
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN STIK BERGAMBAR

Ida Farida¹, Komala²

¹ IKIP Siliwangi, Cimahi.

² IKIP Siliwangi, Cimahi.

idadfarida.rf@gmail.com , komalaikipsiliwangi@gmail.com

ABSTRACT

The ability to think symbolically is the ability to formulate concepts learned by children for the provision of life in the future. The pictorial ice cream sticks media in learning activities can be used in developing childrens symbolic thinking skills. This research aims to find out the symbolic thinking ability of children. This study aims to determine the development of symbolic thinking abilities through pictorial stick media. The media of ice cream stick was chosen to be the solution of the problems that exist in, because these ice cream sticks have not been widely used as a medium for the development of symbolic thinking skills, besides ice cream sticks are also easily available and familiar to children, so it expected through stick media illustrated ice cream will facilitate researchers in developing symbolic thinking skills in children. This study uses an experimental method where the sample in this study amounted to 26 children. Data processing using SPSS 22.0. The average gain test results between the experimental group and the control group were 7,07 for the experimental group and 6,38 for the control group. Thus it shows that pictorial ice cream sticks are able to develop symbolic numeracy skills at SPS Permata Bunda. With the application of pictorial ice cream stick learning media can increase childrens learning interest, students can be directly involved in learning can be more meaningful and meaningful for children.

Keywords: Think Symbolically, Pictorial Ice Cream Sticks

ABSTRAK

Kemampuan berpikir simbolik merupakan kemampuan dalam merumuskan konsep-konsep yang dipelajari anak guna bekal di kehidupan yang akan datang. Media stik eskrim bergambar dalam kegiatan pembelajaran dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berfikir simbolik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir simbolik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kemampuan berpikir simbolik melalui media stik bergambar. Media stik es krim bergambar dipilih untuk menjadi solusi dari permasalahan yang ada di SPS Permata Bunda, karena stik eskrim ini belum banyak digunakan sebagai media pengembangan kemampuan berpikir simbolik, selain itu stik eskrim juga mudah didapatkan dan tidak asing lagi bagi anak-anak, sehingga diharapkan melalui media stik es krim bergambar akan memudahkan peneliti dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik pada anak. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dimana sampel terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol, sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 orang anak. Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 22.0. Hasil dari penelitian ini hasil uji posttest dengan menggunakan SPSS 22.0. Hasil uji gain rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 7.07 untuk kelompok eksperimen dan 6.38 untuk kelompok kontrol. Dengan demikian menunjukkan bahwa stik es krim bergambar mampu mengembangkan kemampuan berpikir simbolik di SPS Permata Bunda. Dengan penerapan media pembelajaran stik bergambar ini dapat meningkatkan minat belajar anak, peserta didikpun dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih berarti dan bermakna bagi anak.

Kata Kunci: Berpikir simbolik, Stik Es Krim Bergambar

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan bagi anak 0-6 tahun, dimana pada fase ini anak dapat mengembangkan segala aspek dan kemampuan dirinya secara maksimal, sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya. Menurut Yuliani (2009:7) yang menjelaskan bahwa kategori anak usia dini adalah mereka yang usianya antara 0-8 tahun. Jenjang pendidikan anak tersebut biasanya berada pada tahap program pendidikan anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai 6 tahun, usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Kemampuan berfikir simbolik merupakan bagian dari perkembangan kognitif, fungsi simbolik ialah tahap pertama pemikiran praoperasional pada anak usia dini. Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada. Kemampuan untuk berfikir simbolik semacam ini disebut fungsi simbolik, dan kemampuan itu mengembangkan secara cepat dunia mental anak (Mutiah, 2010:) kemampuan berfikir simbolik menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014 antara lain: mengenal lambang bilangan, mengenal konsep bilangan, menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, dan mengenal huruf vokal dan konsonan Mencocokkan bilangan sesuai dengan jumlah benda.

Tahap simbolik termasuk dalam tahap belajar mengenai konsep. Hal tersebut membutuhkan kemampuan dalam merumuskan konsep yang dikemas dalam bentuk kata-kata maupun kalimat. Konsep dipelajari agar anak mengenal suatu objek namun tidak

tergantungan dengan objeknya. Konsep juga sangat penting dipelajari untuk menjadi bekal dalam kehidupan anak di pendidikan serta kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan hasil lapangan diperoleh hasil bahwa masih menggunakan cara yang konvensional untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak, sehingga anak cepat merasa bosan ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Kurang tepatnya penggunaan media menjadi salah satu penyebab kurang menariknya kegiatan yang selama ini sudah dilakukan, sehingga para pendidik perlu untuk mencari media lain untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik pada anak.

Menurut Sumiati dan Asra (2012:160) media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Stik eskrim bergambar adalah media pembelajaran yang sangat sederhana tapi bermanfaat, bisa dijadikan sebagai media dalam mengembangkan kemampuan berfikir simbolik anak usia dini. Stik eskrim bergambar ini sifatnya yang mudah ditemukan dimana pun, bentuknya yang tidak berbahaya bagi anak usia 5-6 Tahun, dan dari segi biaya tidak membutuhkan biaya yang besar, namun sudah bisa digunakan sebagai media pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu, untuk mengetahui pengembangan kemampuan berfikir simbolik melalui media pembelajaran stik bergambar. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti perlu meneliti permasalahan dan pemecahan masalah dengan media pembelajaran

stik bergambar, dengan demikian peneliti mengambil judul “Mengembangkan Kemampuan Berfikir Simbolik Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Stik Bergambar”.

METODOLOGI

Menurut Sugiono (2014:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Menurut Sugiyono (2014:72) bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, quasi eksperimen digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Populasi dalam penelitian ini menggunakan berjumlah 26 anak, dengan sampel 13 untuk kelompok kontrol dan 13 untuk kelompok eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS versi 22.0 data diperoleh dari hasil uji pretest yang kemudian dilakukan perhitungan SPSS untuk memudahkan peneliti. Hasil uji pretest, yaitu nilai signifikansi untuk menguji uji normalitas kelompok eksperimen yaitu 0,095 dan untuk kelompok kontrol 0,025. Nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05

dengan demikian $0,095 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari distribusi yang normal.

Sedangkan hasil uji posttest dengan menggunakan SPSS versi 22.0 menunjukkan hasil signifikansi untuk kelompok eksperimen 0,200 dan untuk kelompok kontrol 0,150 jika dibandingkan dengan nilai signifikansi awal yang telah ditetapkan yaitu $0,200 > 0,005$ dan $0,150 > 0,005$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

Kemampuan awal dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dari penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa pada pretest untuk kelompok eksperimen, 9 orang atau dalam persentase 70% berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 2 orang atau dalam persentase 15% berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 orang atau dalam persentase 15% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk kelompok kontrol sebelum perlakuan atau pretest, 3 orang atau dalam persentase 23% berada dalam kategori belum berkembang (BB), 8 orang atau dalam persentase 62% berada dalam kategori mulai berkembang, dan 2 orang atau dalam persentase 15% berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Setelah dilakukannya perlakuan yaitu melalui media stik es krim bergambar pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada posttest atau setelah perlakuan, dikelompok eksperimen, 4 orang atau dalam persentase 30% berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 orang atau daam persentase sebanyak 70% berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

Setelah perlakuan atau posttest kelompok kontrol, 8 orang atau dalam persentase 62 % berada dikategori mulai berkembang (MB) 2 orang atau dalam persentase 15% berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 3 orang atau dalam persentase 23% berada dalam kategori berkembang sangat baik.

Dari hasil pretes dan postes diatas menunjukkan bahwa media stik eskrim bergambar mampu mengembangkan kemampuan berfikir simbolik anak dalam kurun waktu sepuluh kali pertemuan. Dengan demikian media stik eskrim bergambar mampu menjawab pertanyaan penelitian.

Pembahasan

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2011) yang berjudul "upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan berhitung permulaan", tahapan konsep dalam penelitian ini menunjukkan adanya peninngkatan kemampuan kognitif anak secara berarti dalam proses pembelajaran melalui permainan berhitung permulaan tahap konsep bilangan.

Salah satu penelitian terdahulu yang menggunakan media stik adalah penelitian yang dilakukan oleh Yenis Astina Mulyaningsih dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul "Bermain Stik Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok B di TK Desa Wonolopo Tasikmadu Karang Anyar Tahun Ajaran 2015-2016". Penelitian ini juga menggunakan stik sebagai media dalam penelitiannya, dan tingkat kebrhasilannya sebesar 86,37%.

Dengan demikian peneliti memilih media stik sebagai media dalam penelitian ini, diharapkan media stik eskrim bergambar dapat mengembangkan kemampuan berfikir simbolik anak sebagaimana penelitian-penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berfikir simbolik anak merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan sejak dini sebagai bekal dalam pendidikan selanjutnya. media pembelajaran stik eskrim bergambar efektif dalam mengembangkan kemampuan berfikir simbolik anak di SPS Permata Bunda, dengan penerapan media pembelajaran stik eskrim bergambar ini dapat meningkatkan minat belajar anak, peserta didik pun dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih berarti dan bermakna bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, S. (2012). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Yuliani, N. d. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *PERMENDIKBUD*. Jakarta: PERMENDIKBUD.